

Data Statistik dan Hasil Survei

EKONOMI KREATIF

Kerjasama Badan Ekonomi Kreatif dan Badan
Pusat Statistik

BE
KRAF
Badan
Ekonomi
Kreatif
Indonesia



KATA PENGANTAR

Kami panjatkan puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas segala karunia-Nya maka “Buku Data Statistik dan Hasil Survei Ekonomi Kreatif” yang disajikan secara infografis ini dapat diselesaikan dengan baik. Buku ini merupakan hasil kerjasama antara Badan Ekonomi Kreatif (Bekraf) dan Badan Pusat Statistik (BPS), yang mencakup data dan informasi mengenai PDB, Ekspor, dan Tenaga Kerja di tahun 2015 serta Profil Usaha dan Pengusaha Ekonomi Kreatif 2016.

Penerbitan buku infografis ini merupakan komitmen Bekraf untuk memberikan data dan informasi yang tepat dan akurat mengenai perkembangan Ekonomi Kreatif Indonesia. Ketersediaan data ini sangat penting terutama jika dikaitkan dengan peran strategis Bekraf dalam hal merumuskan, menetapkan, mengkoordinasikan dan sinkronisasi kebijakan di bidang Ekonomi Kreatif.

Harapan Kami, data dan informasi ini dapat memberikan perspektif terkini mengenai peluang dan potensi Ekonomi Kreatif sebagai alternatif roda penggerak perekonomian di masa yang akan datang.

Akhir kata, Kami menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan atas partisipasi seluruh pihak dalam penyusunan “Buku Data Statistik dan Hasil Survei Ekonomi Kreatif”. Semoga buku ini dapat bermanfaat bagi seluruh masyarakat Indonesia.

Jakarta, 8 Maret 2017
Salam Kreatif,

Triawan Munaf
Kepala Badan Ekonomi Kreatif

PENDAHULUAN



Ekonomi Kreatif (Ekraf) merupakan salah satu sektor yang diharapkan mampu menjadi kekuatan baru ekonomi nasional di masa mendatang, seiring dengan kondisi sumber daya alam yang semakin terdegradasi setiap tahunnya. Melalui Badan Ekonomi Kreatif (Bekraf), Pemerintah Indonesia berusaha menaruh perhatian lebih terhadap sektor ini, dengan tujuan untuk memaksimalkan potensi dan peluang Ekonomi Kreatif di Indonesia.

Salah satu aspek penting dalam pengembangan Ekonomi Kreatif adalah ketersediaan data dan informasi statistik yang menjadi dasar dalam pengambilan kebijakan serta keputusan, baik bagi pemerintah maupun pelaku Ekonomi Kreatif. Dalam rangka pemenuhan kebutuhan data tersebut, Badan Ekonomi Kreatif telah bekerjasama dengan Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2016 lalu dalam melakukan penyusunan *database* statistik Ekonomi Kreatif yang memuat informasi seputar data indikator Makro Ekonomi Kreatif 2010-2015 dan hasil **Survei Khusus Ekonomi Kreatif (SKEK) 2016**. Hasil kerjasama tersebut terangkum dalam infografis berikut.

PRODUK DOMESTIK BRUTO SEKTOR EKONOMI KREATIF

Rp PDB Ekonomi Kreatif yang tercipta pada tahun 2015 adalah sebesar 852 triliun rupiah

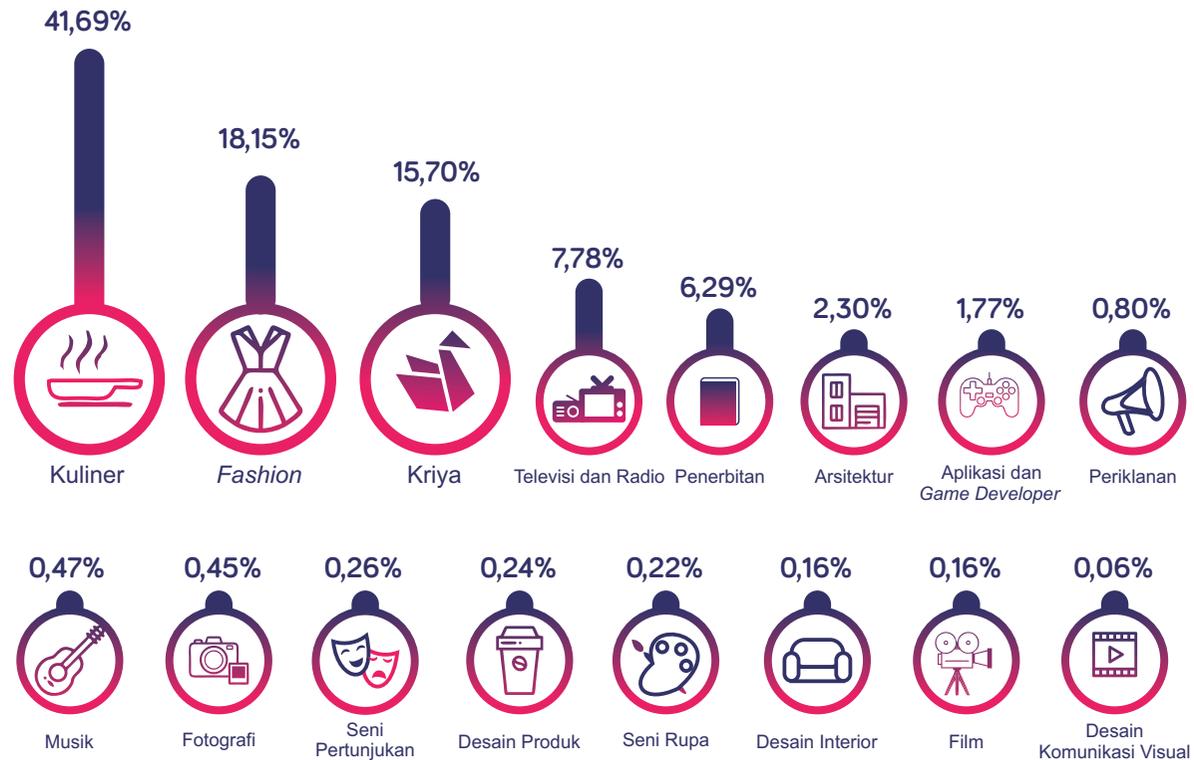
PDB Ekonomi Kreatif tumbuh sebesar 4,38 persen pada tahun 2015

PDB EKRAF 2014	784,82 Triliun
PDB EKRAF 2015	852,24 Triliun

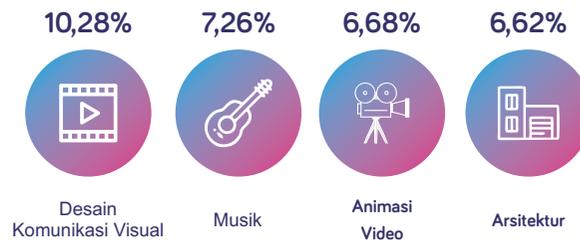
Ekonomi Kreatif memberikan kontribusi sebesar 7,38 persen terhadap total perekonomian nasional

**Ekonomi
di Indonesia
didominasi
oleh
3 Subsektor**

BAGAIMANA KONTRIBUSI PDB EKONOMI KREATIF MENURUT SUBSEKTOR



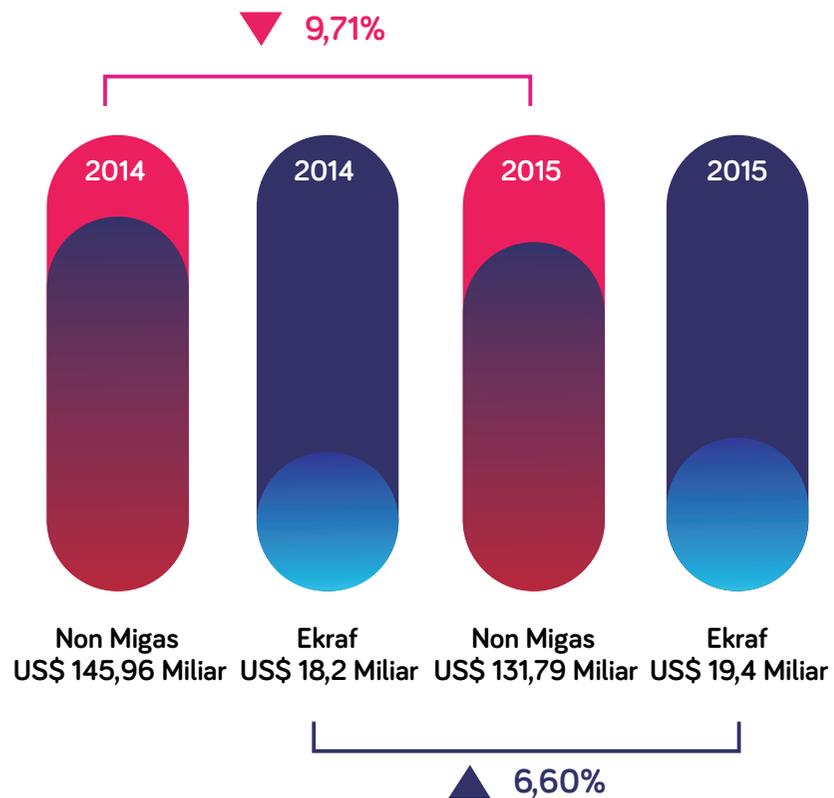
PERTUMBUHAN PESAT 4 SUBSEKTOR



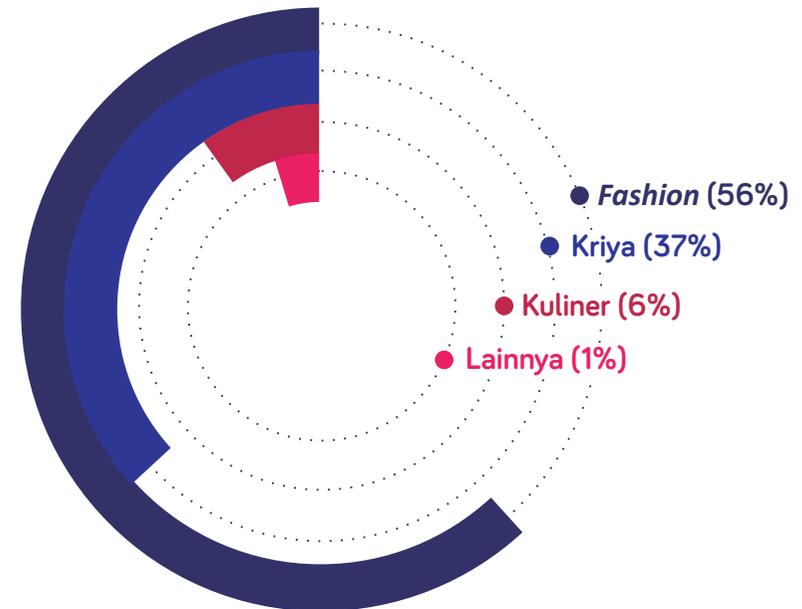
Empat Subsektor tersebut sangat potensial karena pada tahun 2015 pertumbuhannya sangat pesat

EKSPOR SEKTOR EKONOMI KREATIF

EKSPOR EKRAF 2014-2015 (EKSPOR NONMIGAS)

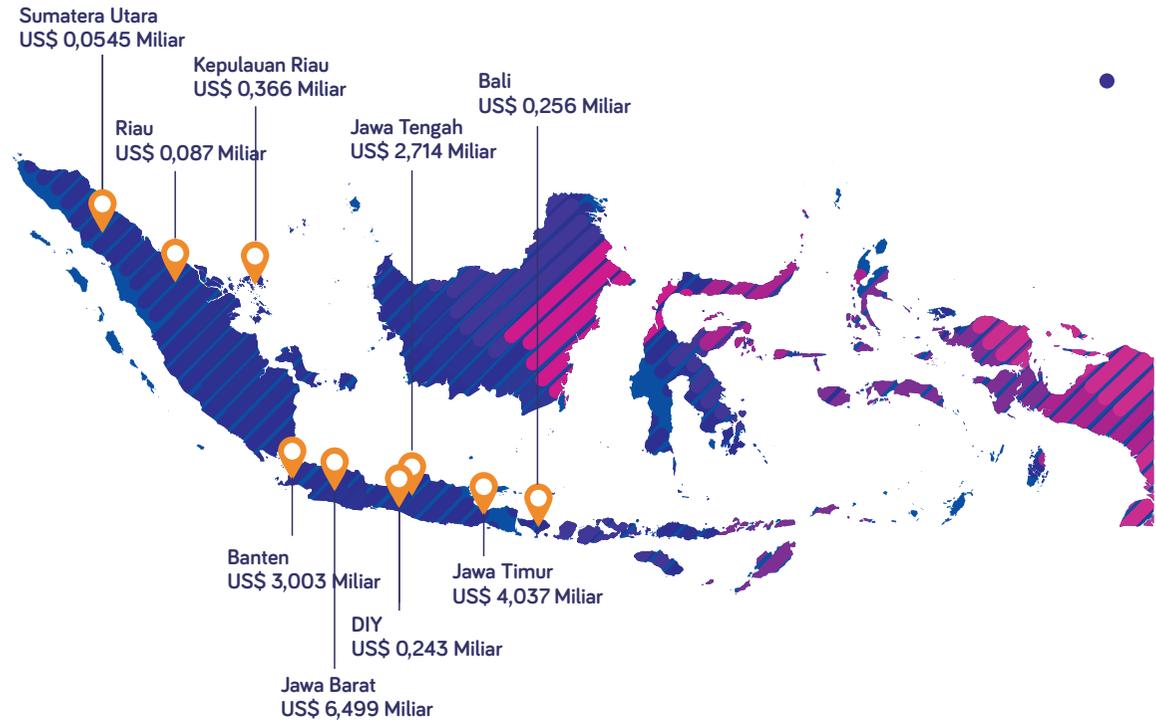
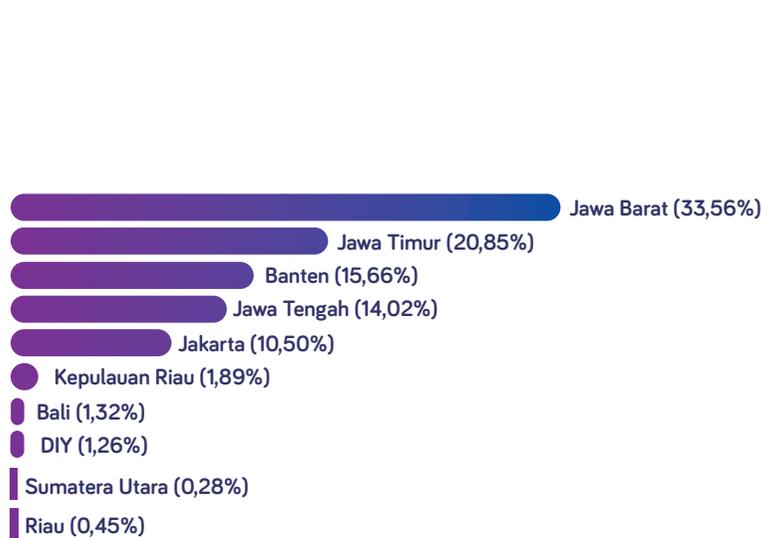


EKSPOR EKRAF MENURUT SUBSEKTOR

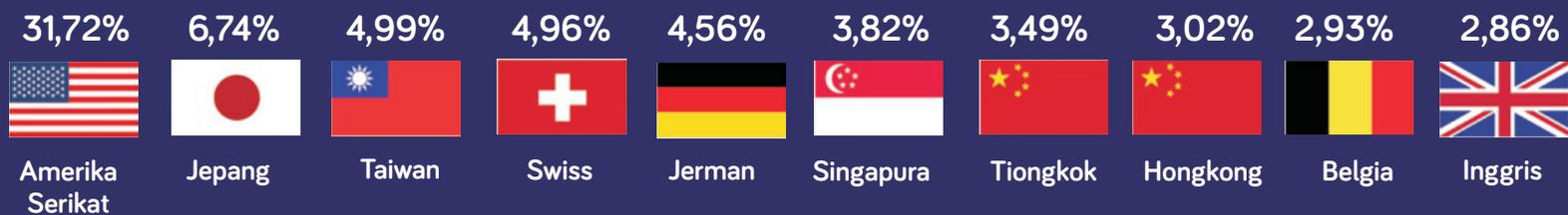


Dalam neraca ekspor nasional, ekspor Ekonomi Kreatif masuk dalam kategori ekspor nonmigas. Pada tahun 2014-2015 ekspor nonmigas mengalami penurunan, meski demikian ekspor Ekonomi Kreatif mengalami penguatan.

DARI MANAKAH ESKPOR EKRAF BERASAL



KE NEGARA MANAKAH TUJUAN EKSPOR EKRAF KITA



TREN TENAGA KERJA EKONOMI KREATIF DI INDONESIA

Data Tahun 2014

Total Penduduk Bekerja

114.628.026

Penduduk yang Bekerja di Sektor Ekonomi Kreatif

15.167.573

Data Tahun 2015

Total Penduduk Bekerja

114.819.199

Penduduk yang Bekerja di Sektor Ekonomi Kreatif

15.959.590

Potensi Tenaga Kerja Sektor Ekonomi Kreatif



The New comer

Nasional
2.510.514

Sektor Ekraf
542.003

Pekerja pertama kali (*new comer*) bekerja di Sektor Ekonomi Kreatif di tahun 2015 adalah 542 ribu dengan *share* sebesar 21,59 persen terhadap *new comer* nasional.

Tenaga Kerja Ekonomi kreatif di Beberapa Negara



Asia Pasific

43%



Eropa

26%



Amerika Utara

16%



Amerika Latin

7%



Afrika dan
Timur Tengah

8%

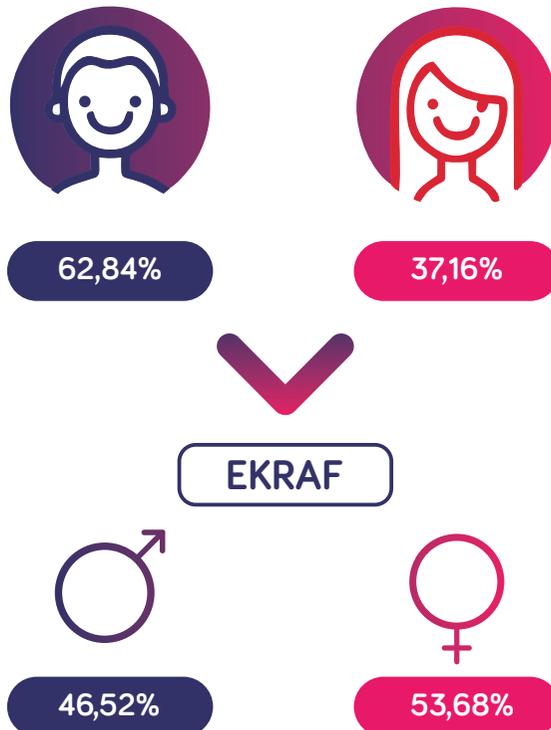


Indonesia

14%

TENAGA KERJA SEKTOR EKONOMI KREATIF

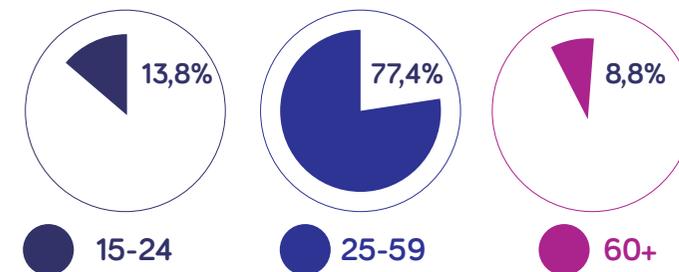
STATUS GENDER TENAGA KERJA INDONESIA 2015



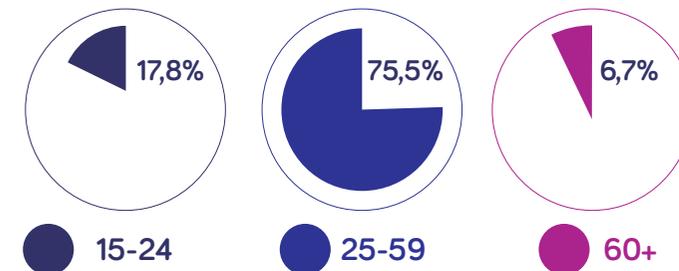
Struktur Tenaga Kerja Ekonomi Kreatif berbeda dengan struktur Tenaga Kerja Indonesia

STATUS UMUR

Tenaga Kerja Indonesia 2015



Tenaga Kerja Ekraf 2015



Struktur umur tenaga kerja Ekonomi Kreatif tidak berbeda dengan struktur umur tenaga kerja pada umumnya.

Partisipasi penduduk usia muda pada Sektor Ekonomi Kreatif sebesar 17,8 persen

STATUS GENDER TENAGA KERJA INDONESIA 2015



Struktur pendidikan tenaga kerja Ekonomi Kreatif berbeda dengan struktur tenaga kerja secara umum.

Sektor Ekonomi Kreatif masih membutuhkan tambahan dukungan kontribusi lapisan penduduk berpendidikan tinggi.

STATUS PROFESI

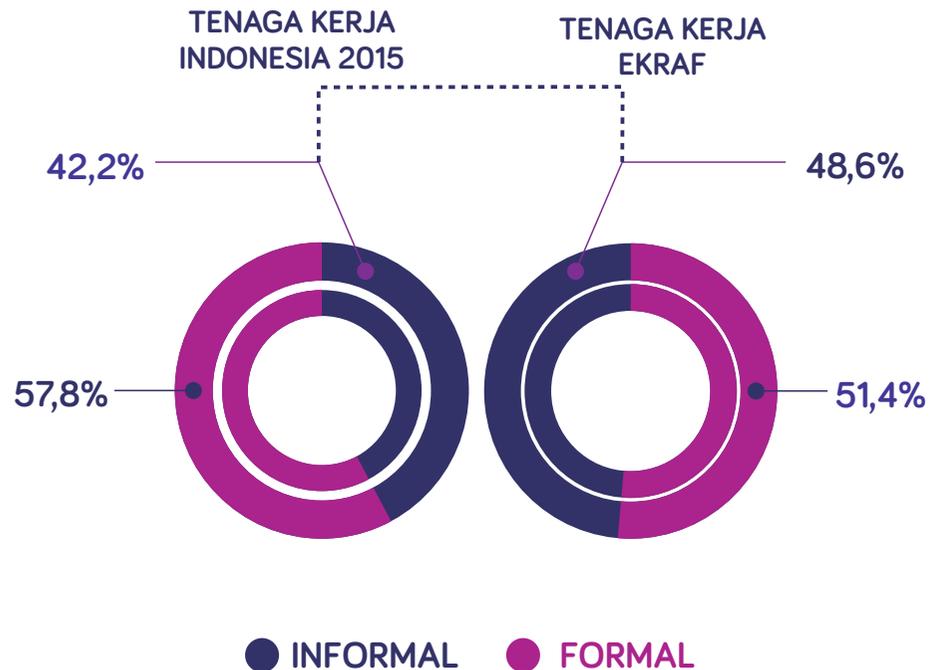


Tenaga kerja Ekraf lebih didominasi oleh tenaga *Blue Collar*

Tenaga kerja *White Collar* terdiri dari tenaga profesional, teknisi, dan tenaga yang bersangkutan di bidangnya.

Tenaga kerja *Blue Collar* terdiri dari tenaga usaha penjualan, tenaga usaha jasa, tenaga produksi, dan pekerja kasar.

STATUS PEKERJAAN FORMAL VS INFORMAL



JUMLAH JAM KERJA

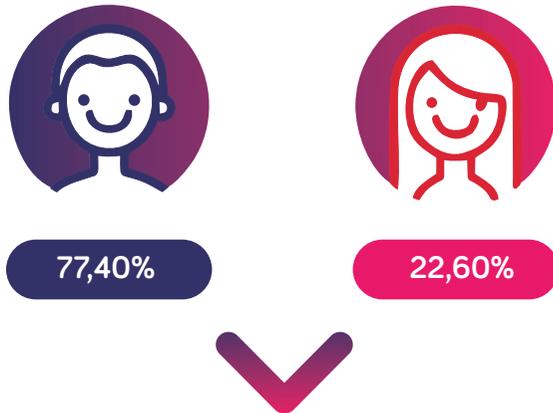
JAM KERJA	% TENAGA KERJA INDONESIA 2015	% TENAGA KERJA EKRAF 2015
0* Jam	1,72	1,57
1-14 Jam	5,63	3,90
15-34 Jam	24,26	16,83
35-48 Jam	42,08	45,72
Lebih dari 48 Jam	26,32	31,98

*) SEMENTARA TIDAK BEKERJA

Sekitar seperlima pekerja Ekonomi Kreatif bekerja dengan jam kerja tidak penuh (kurang dari 35 jam per minggu).

Di sisi lain terdapat sekitar 31,98 persen pekerja Ekonomi Kreatif yang bekerja dengan jam kerja berlebih yaitu di atas 48 jam per minggu

PENGUSAHA EKRAF MENURUT GENDER

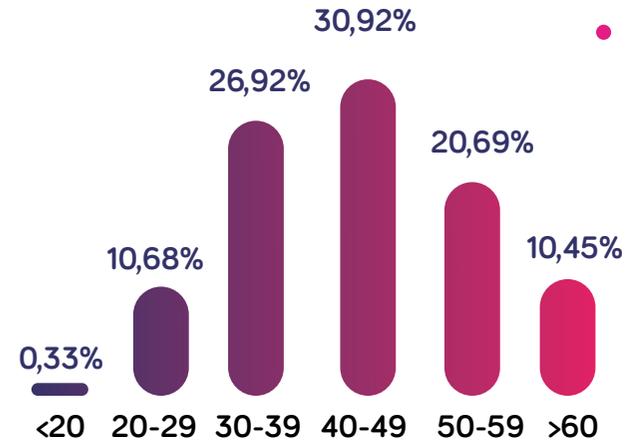


SUBSEKTOR DENGAN PROPORSI TERBESAR

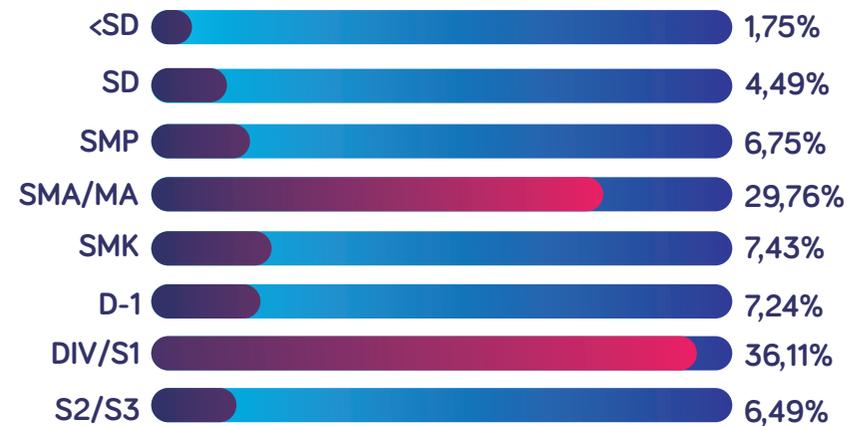


Mayoritas pengusaha Ekonomi Kreatif berjenis kelamin laki-laki yang berada dalam rentang usia 30-59 tahun dengan pendidikan S1. Sedangkan pengusaha muda (di bawah 30 tahun) di sektor Ekonomi Kreatif relatif masih minim karena dalam rentang usia tersebut, mereka cenderung masih ingin menuntut ilmu.

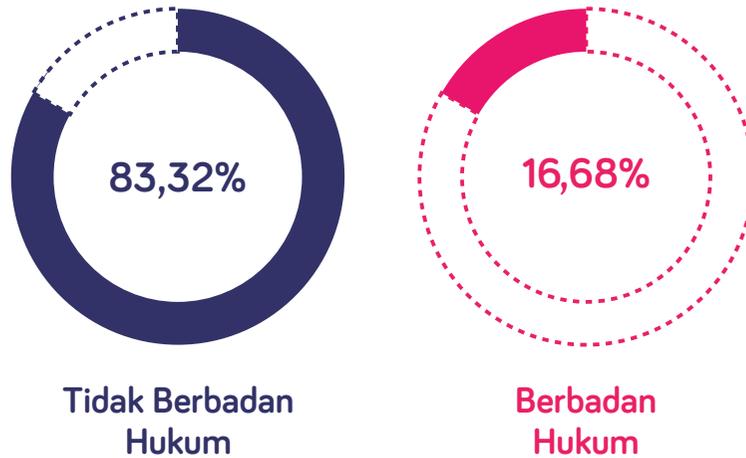
PENGUSAHA EKRAF MENURUT UMUR



PENGUSAHA EKRAF MENURUT PENDIDIKAN

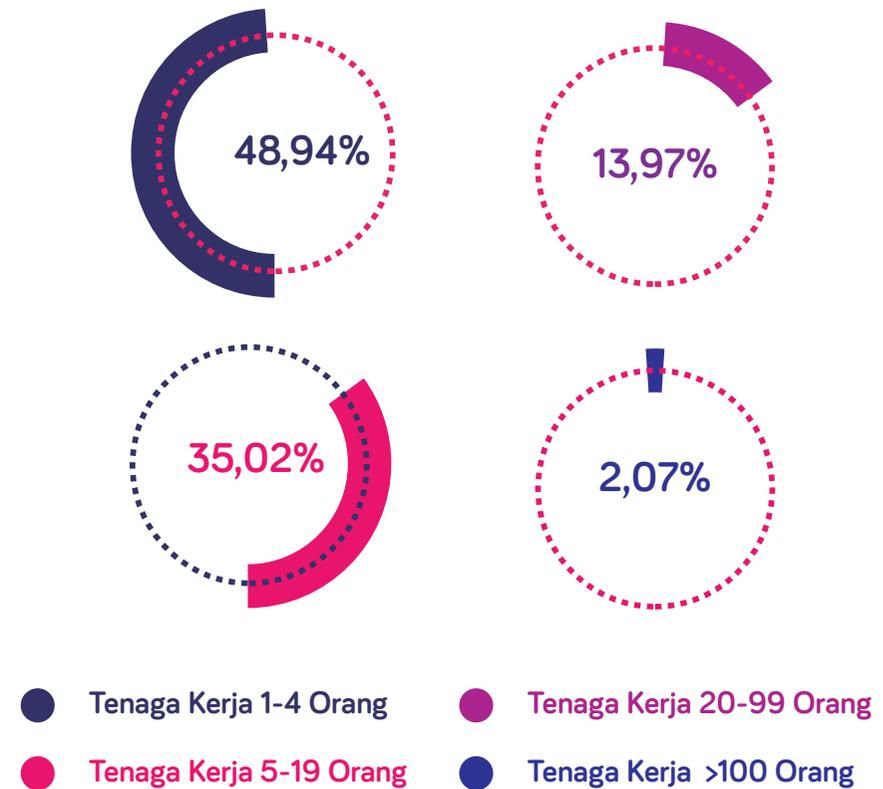


PERUSAHAAN EKONOMI KREATIF MENURUT BADAN USAHA



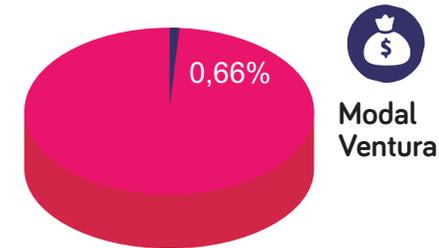
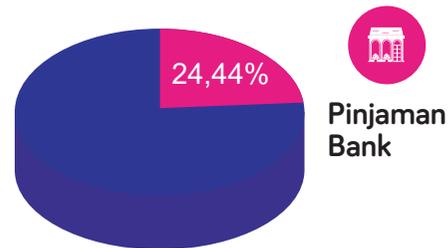
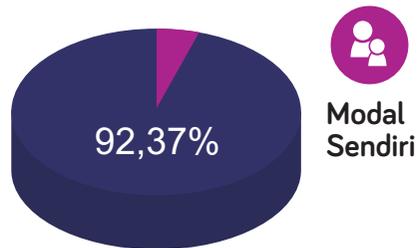
1. Masih sedikit usaha Ekonomi Kreatif yang berbadan hukum.
2. Hal ini terindikasi dari banyaknya unit usaha yang memiliki tenaga kerja di bawah orang.

PERUSAHAAN EKONOMI KREATIF MENURUT JUMLAH TENAGA KERJA



AKSES PERMODALAN INDUSTRI EKONOMI KREATIF 2016

PERSENTASE USAHA / PERUSAHAAN EKONOMI KREATIF MENURUT AKSES PERMODALAN*



* Dari total keseluruhan responden

Masih sedikit pengusaha yang menggunakan bank sebagai akses sumber pembiayaan. Lebih lanjut, penggunaan modal ventura sebagai alternatif pembiayaan hanya di bawah 1%.

PERSENTASE USAHA / PERUSAHAAN EKONOMI KREATIF MENURUT SUBSEKTOR DAN STATUS PENANAMAN MODAL / PERUSAHAAN

Penanaman Modal Asing



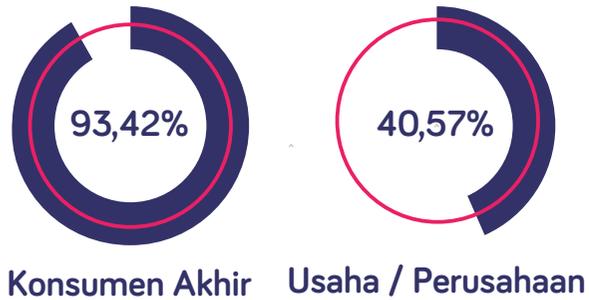
Penanaman Modal Dalam Negeri



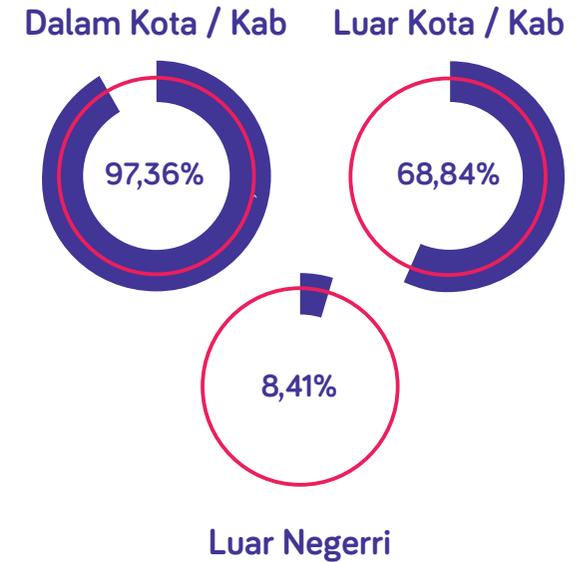
Penanaman modal asing masih relatif kecil di ekonomi kreatif dengan nilai di bawah 1%

PEMASARAN INDUSTRI EKONOMI KREATIF

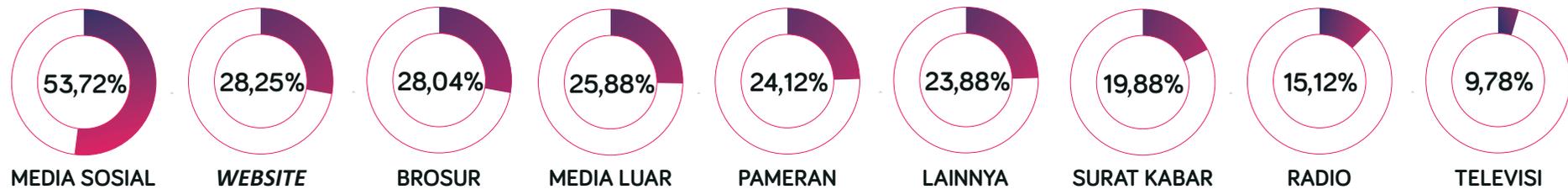
JENIS KONSUMEN



DAERAH PEMASARAN



MEDIA PROMOSI



Pelaku usaha kreatif umumnya menjual produk langsung ke konsumen, di mana pasarnya masih berada dalam wilayah domestik. Lebih lanjut, fenomena ekonomi digital ternyata sudah berjalan dengan baik karena sebagian besar pelaku usaha sudah menggunakan media sosial sebagai alat promosi

HAK KEKAYAAN INTELEKTUAL INDUSTRI EKONOMI KREATIF

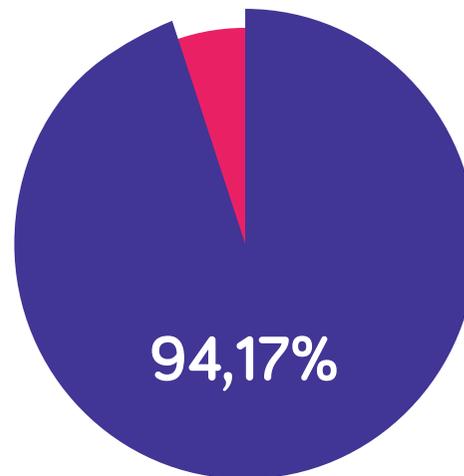
Memiliki HKI
11,05%



**Kepemilikan HKI
Keseluruhan**

Sebagian besar pelaku ekonomi kreatif belum memiliki HKI

94,17%



**Disetujui oleh
Jenderal HKI**

Padahal peluang HKI disetujui cukup besar yaitu 94,71% dari jumlah keseluruhan HKI yang diusulkan

**3 subsektor dengan
kepemilikan HKI tertinggi**

Film, animasi, video



21,08%
memiliki HKI

Kuliner



19,75%
memiliki HKI

Televisi & Radio

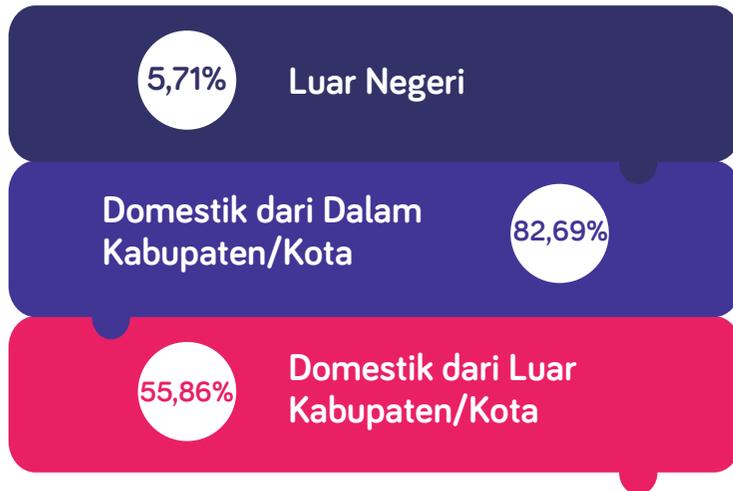


16,59%
memiliki HKI

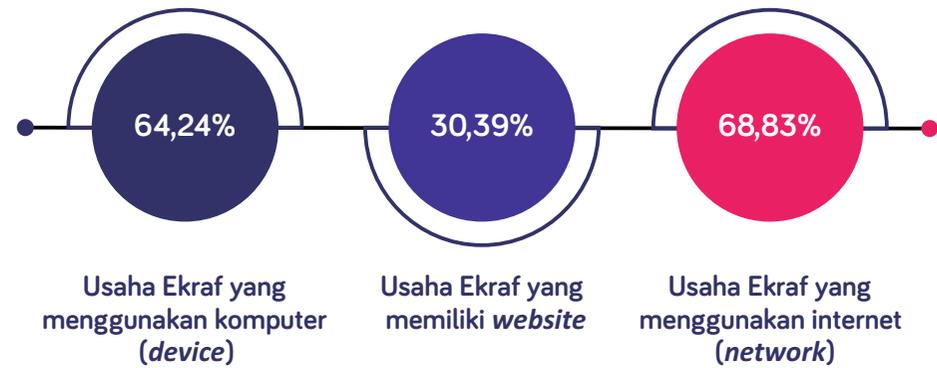
Film, Animasi, Video adalah subsektor dengan persentase kepemilikan HKI tertinggi, disusul oleh Kuliner dan TV & Radio.

INFRASTRUKTUR INDUSTRI EKONOMI KREATIF

ASAL BAHAN BAKU PRODUKSI



PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI

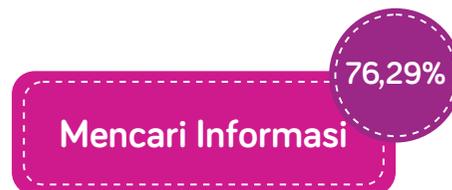


Fenomena ekonomi digital telah terimplementasi dengan baik dalam industri kreatif, yang terlihat dari banyaknya pengusaha yang telah menggunakan komputer dan internet.

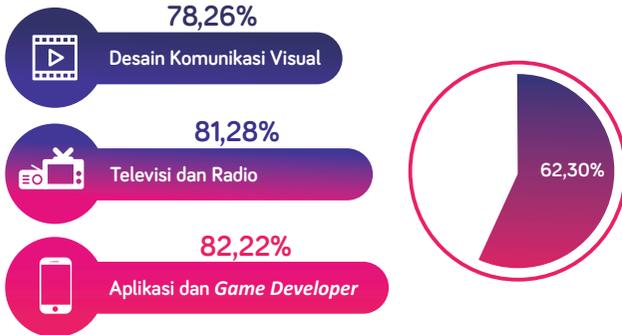
Namun penggunaan internet masih belum optimal karena pelaku usaha cenderung menggunakannya untuk keperluan layanan surel (*e-mail*), mencari info, dan melayani pelanggan, belum sampai pada ranah jual beli *online*.

Bahan baku produksi masih didominasi dari dalam negeri

PERUSAHAAN EKONOMI KREATIF DALAM PENGGUNAAN INTERNET



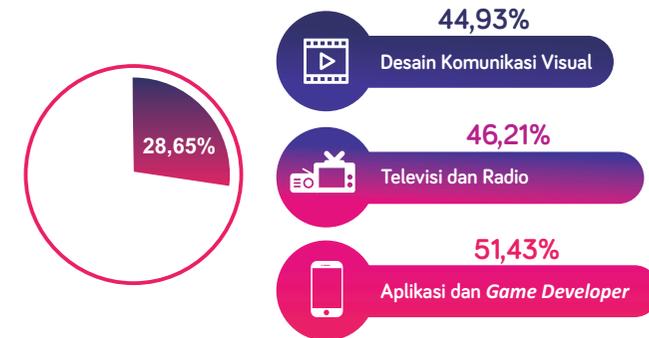
Melakukan Inovasi



62,30% pengusaha Ekonomi Kreatif telah berupaya melakukan inovasi khususnya pada sub sektor Aplikasi dan *Game Developer*, Televisi dan Radio serta Desain Komunikasi Visual.

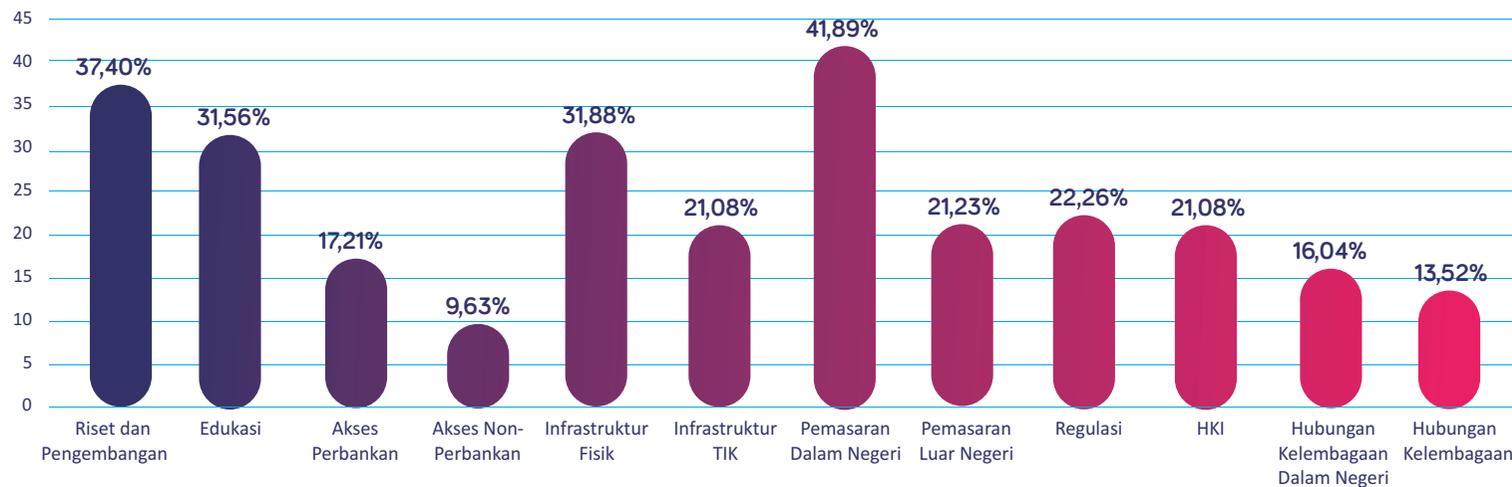
RISET, EDUKASI DAN PENGEMBANGAN INDUSTRI EKONOMI KREATIF

Melakukan Penelitian dan Pengembangan



71,35% Pengusaha Ekraf tidak melakukan penelitian dan pengembangan (litbang).

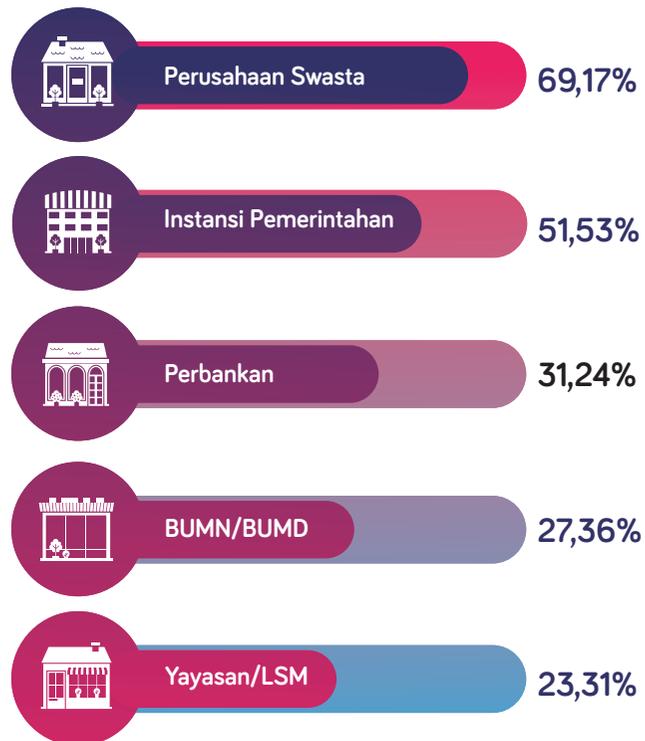
Kendala yang Dihadapi Usaha/Perusahaan Ekonomi Kreatif



Pemasaran domestik merupakan kendala utama yang dihadapi pelaku Ekonomi Kreatif, terutama bagi subsektor Seni Rupa, Kriya dan Musik

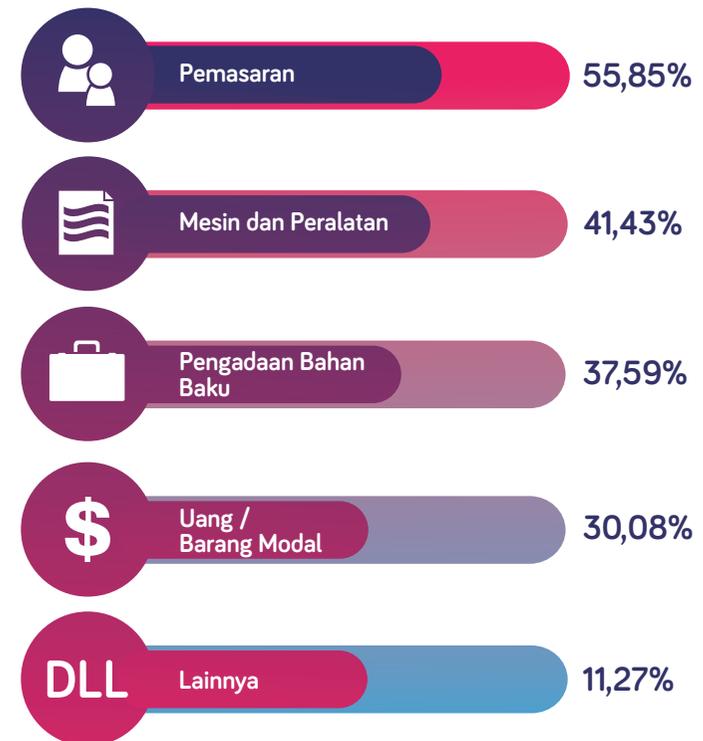
HUBUNGAN KELEMBAGAAN INDUSTRI EKONOMI KREATIF 2016

Mitra Usaha



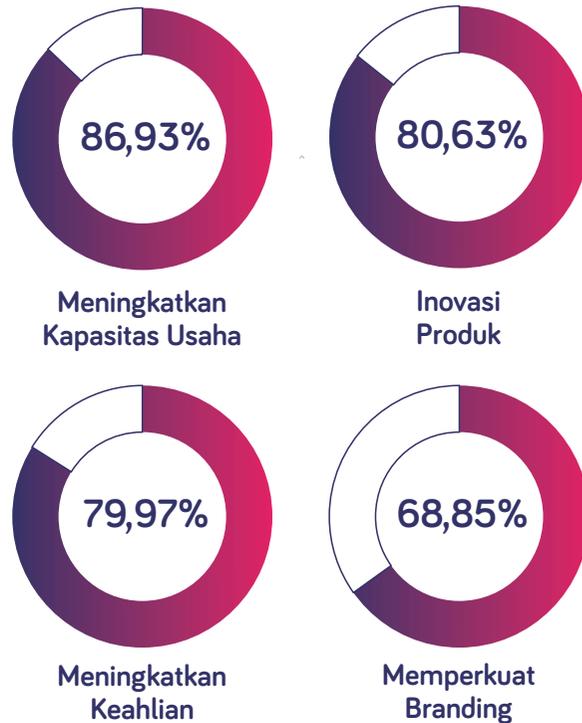
Hubungan kemitraan pelaku Ekonomi Kreatif dengan institusi lain cukup bagus. Instansi pemerintah memiliki peran cukup terhadap pelaku Ekonomi Kreatif

Jenis Kemitraan



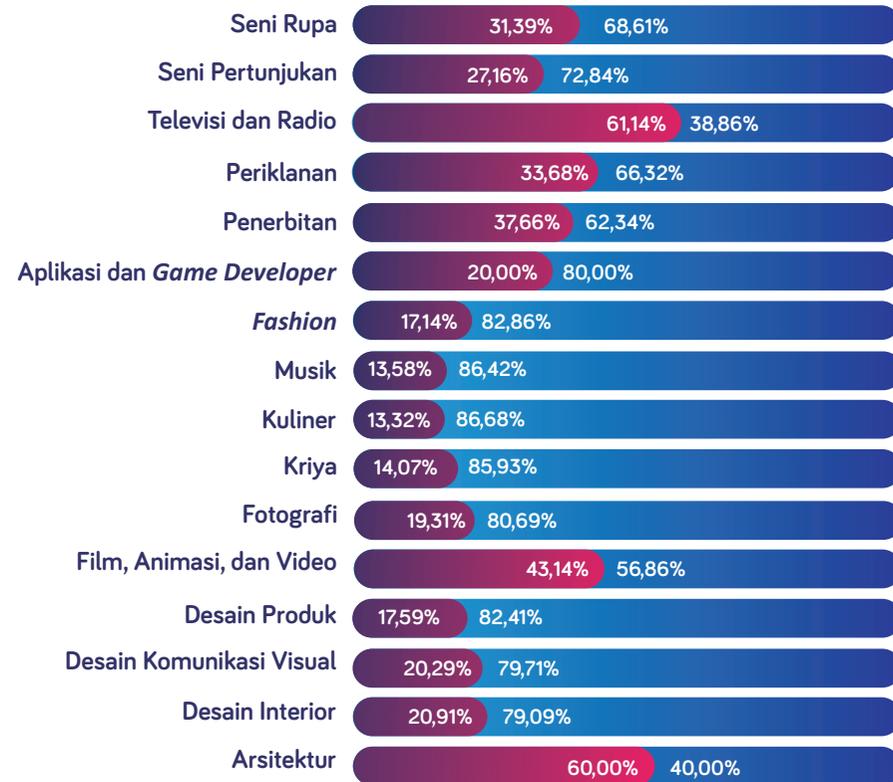
Persentase kemitraan terbesar adalah bidang pemasaran. Sementara bidang permodalan masih kecil.

RENCANA PENGEMBANGAN KAPASITAS



Sebagian besar pengusaha Ekonomi Kreatif memiliki rencana pengembangan kapasitas dalam bentuk meningkatkan kapasitas usaha, inovasi produk dan meningkatkan keahlian.

KEANGGOTAAN ASOSIASI



● Ya ● Tidak

Sebagian besar pelaku belum menjadi anggota asosiasi. Lebih lanjut, subsektor TV & Radio adalah subsektor yang pelakunya paling banyak bergabung dalam asosiasi.

KESIMPULAN

Dengan memperhatikan infografis data statistik dan hasil *survey* Ekonomi Kreatif tahun 2016, terlihat bahwa Ekonomi Kreatif mampu memberikan kontribusi secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Pada tahun 2015, sektor ini menyumbangkan 852 triliun rupiah terhadap PDB nasional (7,38%), menyerap 15,9 juta tenaga kerja (13,90%), dan nilai ekspor US\$ 19,4 miliar (12,88%). Data juga menunjukkan peningkatan kontribusi Ekonomi Kreatif yang signifikan terhadap perekonomian nasional dari tahun 2010-2015 yaitu sebesar 10,14% per tahun. Hal ini membuktikan bahwa Ekonomi Kreatif memiliki potensi untuk berkembang di masa mendatang.



Direktorat Riset dan Pengembangan Ekonomi Kreatif
Deputi Riset Edukasi dan Pengembangan
Badan Ekonomi Kreatif

Pengarah

Dr. Ing. Abdur Rohim Boy Berawi, M.Sc.

Ketua Tim

Dr. Ir. Wawan Rusiawan, M.M.

Anggota

Drs. Slamet Aji Pamungkas, M.Eng.

Dian Permanasari, MDEC

Peggy Hariwan, S.E., M.T., MBA., M.Si.

Sinar Cahya Wijayanti, M.Si

Atikah Nur Pajriyah, S.E.

Wignyo Parasian, S.E.

Bayu Tri Nugraha Abdi, S.E.

M. Harry Kurniawan, S.E.

Selly Amalia Atma Wira, S.Sn.

Dimas Arya Gutama, S.Sn.

Rania Savitri Mafiroh, S.Sos.



Kantor
Gedung Kementrian BUMN, Lt 15, 17, 18
Jl. Merdeka Selatan No. 13,
Jakarta Pusat - 10110



Website
www.bekraf.go.id



Twitter
[@bekrafid](https://twitter.com/bekrafid)